



---

## KAJIAN LITERATUR TENTANG MODEL PEMBELAJARAN BILINGUAL DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

---

**Elsa Purnama Sari**<sup>1</sup>

**De San San Nurhayati**<sup>2</sup>

**Ichsan Fauzi Rachman**<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Siliwangi , Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Siliwangi , Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Siliwangi , Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

\*email: [elsapurnama53@gmail.com](mailto:elsapurnama53@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, khususnya melalui sistem pendidikan yang baik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan saat ini adalah pengembangan kemampuan bahasa melalui program bilingual. Artikel ini mengkaji berbagai model pembelajaran bilingual di lingkungan pendidikan, termasuk implementasinya di berbagai tingkat pendidikan seperti madrasah, TK inklusi, SMK, dan SD. Melalui pendekatan kajian literatur, artikel ini menjelaskan teori-teori dasar, implementasi praktis, serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 20 artikel didapatkan 4 artikel yang sesuai dengan topik judul. Pembelajaran bilingual efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan kognitif siswa di era globalisasi saat ini. Namun, implementasinya juga menghadapi tantangan seperti kurikulum, kompetensi guru, dan dukungan sumber daya. Dengan menggali lebih dalam tentang model-model ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

**Kata kunci:** kajian literatur, bilingual, pembelajaran



Received: Mei 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Mei 2024

doi:

<https://doi.org/10.37905/jbsb.v14i2.25605>



© 2024 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### *Abstract*

*Education has an important role in the progress of a nation, especially through a good education system. One important aspect of education today is the development of language skills through bilingual programs. This article examines various bilingual learning models in the educational environment, including their implementation at various levels of education such as madrasas, inclusive kindergartens, vocational schools, and elementary schools. Through a literature review approach, this article explains the basic theories, practical implementation, and impact on student learning. The results showed that of the 20 articles, 4 articles were found that matched the title topic. Bilingual learning is effective in improving students' language and cognitive abilities in the current era of globalization. However, its implementation also faces challenges such as curriculum, teacher competency and resource support. By digging deeper into these models, it is hoped that this article can contribute to the development of educational policies that are inclusive and oriented towards improving the quality of national education.*

*Keywords: literature review, bilingual, learning*



## **PENDAHULUAN**

Kunci keberhasilan sebuah bangsa adalah pendidikan. Apabila sistem pendidikan di suatu negara baik, maka akan baik pula sumber daya manusia yang dihasilkan oleh negara tersebut. Dalam undang-undang No. 20/2003 pada pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara luas Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pemahaman dan pengetahuan. Dalam pendidikan formal ataupun informal sudah begitu kompleks ilmu pembelajaran. Baik ilmu sains, ilmu sosial, ilmu ekonomi, ilmu kenegaraan, ilmu bahasa dan lain sebagainya.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan saat ini yaitu ilmu bahasa. Ilmu bahasa atau biasa disebut dengan linguistik yaitu ilmu yang menelaah, mengkaji, serta mempelajari bahasa dalam konteks umum. di era globalisasi ini, tentu bahasa mengalami perubahan yang cepat. Terutama pada bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Perubahan pesat pada bahasa Inggris disebabkan karena besarnya produktivitas negara-negara maju. Namun di negaranegara berkembang produktivitasnya lebih rendah. Hal ini karena biasanya negara maju mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berbudaya, kreatif, cerdas, dan berkompeten bahkan mampu berdaya saing dalam skala internasional. Berbagai negara pasti telah melakukan berbagai upaya agar terwujudnya SDM yang berkompeten dan berdaya saing. program bilingual merupakan salah satu upaya yang telah dilakukan negara kita. Menurut (Sugianto 2014: 26). Program pembelajaran bilingual merupakan salah satu program pembelajaran yang menggunakan dua bahasa dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan. pelaksanaan, monitoring dan penilaian atau evaluasi.

Program bilingual ini adalah program yang diberlakukan guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan



bahasa Inggris. diperlukan adanya inovasi dalam pengimplementasian program bilingual ini, terutama dari guru sebagai fasilitator demi membangun keaktifan peserta didik serta memperoleh hasil belajar siswa yang baik. Setiap anak tentu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap pembelajaran. Dengan hal ini maka guru dituntut harus kreatif dalam membuat strategi dalam pembelajaran. ketidakcocokan dalam strategi pembelajaran dapat signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mampu atau tidaknya peserta didik dalam menangkap pembelajaran tergantung gaya belajar yang digunakan peserta didik tersebut. Dengan permasalahan tersebut maka peneliti akan coba mengkaji tentang model pembelajaran bilingual yang digunakan di lingkungan pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendidikan bilingual menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa dan pengembangan kognitif siswa di era globalisasi saat ini. Dalam konteks ini, model pembelajaran bilingual menawarkan pendekatan yang menarik untuk memfasilitasi pembelajaran dua bahasa secara efektif. Kajian literatur tentang model pembelajaran bilingual di lingkungan pendidikan telah menjadi topik yang menarik bagi para peneliti dan praktisi pendidikan. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk menguraikan berbagai aspek terkait model pembelajaran bilingual, termasuk teori-teori yang mendasarinya, implementasi di berbagai tingkat pendidikan, serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Melalui analisis terhadap literatur yang relevan, diharapkan tulisan ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang model pembelajaran bilingual dan kontribusinya dalam konteks pendidikan. Pada bagian selanjutnya, artikel ini akan membahas secara mendalam tentang konsep dasar pembelajaran bilingual, mulai dari pengertian dasar hingga teori-teori yang menjadi landasan bagi pengembangan model-model pembelajaran bilingual.

Selanjutnya, akan dibahas pula tentang implementasi model-model tersebut di berbagai tingkat pendidikan, baik di tingkat dasar, maupun menengah. Penelitian empiris yang menguji efektivitas berbagai model pembelajaran bilingual juga akan diulas untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Selain itu, dalam tulisan ini juga akan dibahas tentang tantangan dan peluang yang



dihadapi dalam implementasi model pembelajaran bilingual di lingkungan pendidikan. Tantangan tersebut meliputi faktor-faktor seperti kurikulum, ketersediaan sumber daya, kompetensi guru, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Di sisi lain, terdapat pula peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bilingual, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan kerjasama antarlembaga pendidikan.

Dengan menyajikan tinjauan yang komprehensif tentang kajian literatur terkait model pembelajaran bilingual, diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan serta praktik pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada kemajuan siswa dalam menguasai lebih dari satu bahasa. Selain itu, diharapkan pula tulisan ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti dan praktisi pendidikan yang tertarik untuk mendalami lebih lanjut tentang model pembelajaran bilingual dan implementasinya di berbagai konteks pendidikan.

## **METODE**

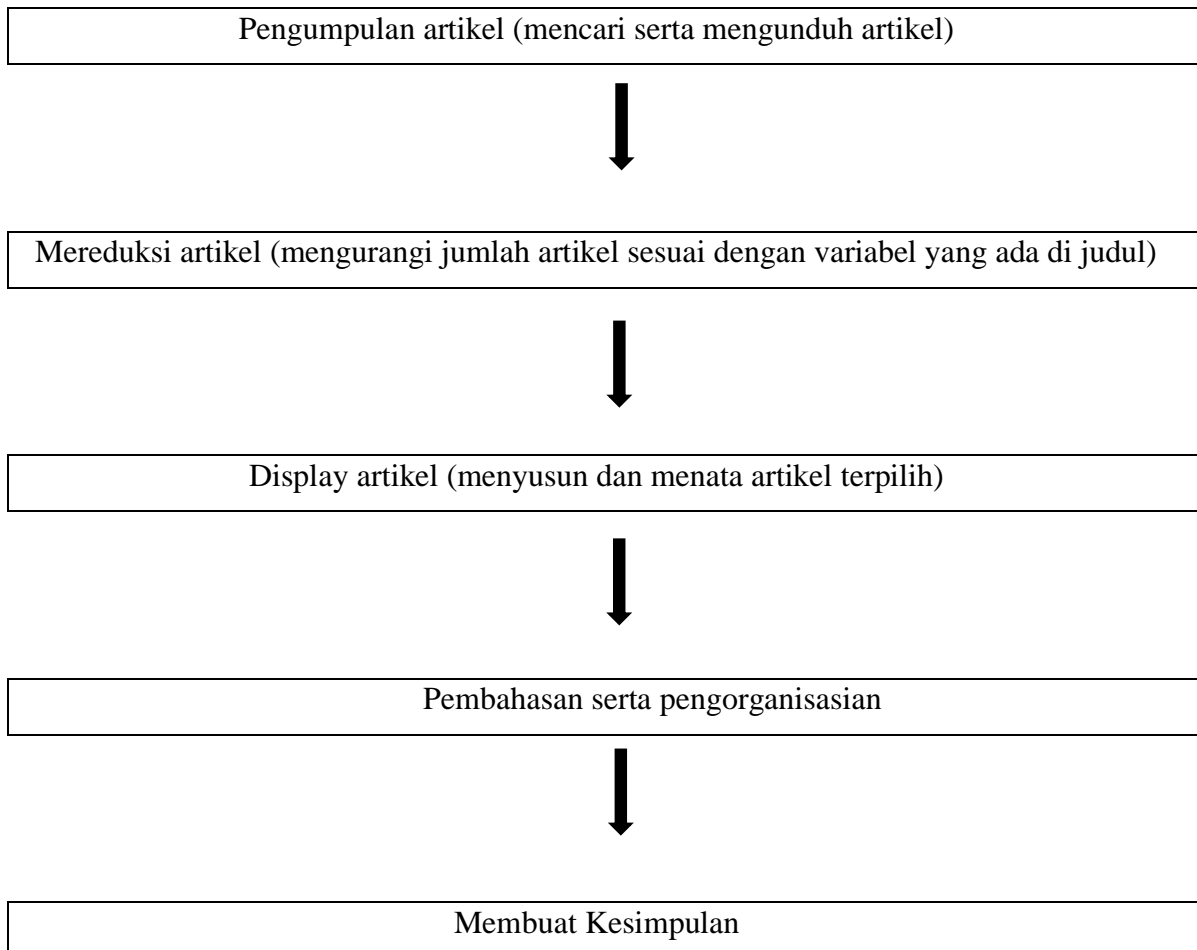
Kajian literatur merupakan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Kajian literatur adalah langkah awal dan penting dalam menyusun rencana penelitian. Kajian literatur adalah penelusuran dan satu penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan- terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016). Membuat tulisan ilmiah seperti tesis, skripsi dan disertasi. Kajian literatur sangat dibutuhkan untuk menjelajahi topik dan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Tentang penggunaan metode, kerelevansian teori-teori, penggunaan variabel- variabel penelitian dan lain sebagainya. Pengetahuan. akan bertambah terus menerus serta mengalami perkembangan, begitu juga dengan variabel-variabel penelitian dan topik penelitian yang akan diteliti, tentu sudah pernah diteliti oleh peneliti lain, dengan hal itu peneliti dapat belajar dari peneliti- peneliti sebelumnya. Jadi, peneliti bukanlah peneliti pertama meneliti masalah dan topik tersebut. Tujuan dari kajian literatur adalah untuk menulis artikel yang menyajikan penelitian baru tentang topik tertentu yang perlu diketahui oleh seseorang yang aktif dalam topik ilmiah tersebut.



Penelitian ini dapat dipublikasikan kapan saja untuk kepentingan umum.

Tujuan lainnya yaitu untuk kepentingan proyek penelitian itu sendiri. Dalam hal ini tinjauan pustaka dilakukan untuk memperkaya wawasan peneliti terhadap topik penelitian, membantu peneliti merumuskan masalah penelitian dan membantu peneliti dalam mengidentifikasi teori dan metode yang tepat untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian melalui hasil penelitian Peneliti dapat memutuskan apakah akan meniru, mereplikasi atau mengkritik studi tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan kajian pustaka dalam menganalisis sebagai metodologi penelitian untuk dapat melaksanakan penelitian yang diharapkan. Tahapan yang digunakan dalam kajian literatur seperti gambar di bawah:





Gambar 1. Tahapan-tahapan dalam kajian literatur

- 1) Pengumpulan artikel (mencari dan mengunduh artikel), Pengumpulan artikel pada tahap ini dilakukan dengan mencari topik yang relevan melalui Google Scholar.
- 2) Mereduksi Artikel, Mereduksi artikel yaitu merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pokok, mencari pola dan tema serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian, tentu akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data serta memberikan gambaran dengan jelas.
- 3) Display Artikel (menyusun dan menata artikel terpilih), Tahap selanjutnya yaitu penyajian artikel atau mendisplay. Penyajian artikel ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, serta hubungan antar variabel-variabel.
- 4) Pembahasan serta pengorganisasian, Dalam tahap kajian literatur berupa kajian teori, kajian teori ini adalah kajian khusus dalam memaparkan beberapa konsep atau teori yang fokus pada satu topik tertentu serta membandingkannya dengan konsistensi logik, dasar asumsi-asumsi, serta lingkup eksplanasinya.
- 5) Membuat kesimpulan, Membuat kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pembahasan dan pengorganisasian yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap awal pengumpulan artikel berdasarkan variabel-variabel yang sesuai dengan judul, yaitu “Kajian Literatur tentang Model Pembelajaran Bilingual di Lingkungan Pendidikan” dari 20 artikel yang dikaji terdapat 4 artikel yang sesuai dengan topik pembahasan. Ke-16 artikel sisanya direduksi karena kurang sesuai dengan topik pembahasan. Artikel-artikel tentang model pembelajaran bilingual di lingkungan pendidikan yang berjumlah 4 artikel didisplay artikelnnya pada Tabel berikut:

NO	Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Jurnal
1.	Dina Safira dan Arsan Shanie	Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-	2022	Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar



		Mustafa Semarang		
2.	Ria Astuti	Penerapan Pembelajaran Bilingual di Tk Inklusi	2017	AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak
3.	Margana dan Sukarno	Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual di Sekolah Menengah Kejuruan	2011	Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran
4.	Imron Wakhid Harist	Model Pembelajaran Bilingual Pada Anak Usia Dini Pada SD Anak Saleh Sidoarjo	2010	Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Imron Wakhid Harist

**Table 1.** Artikel terpilih

Artikel pertama yang ditulis oleh Dina Safira dan Arsan Shanie dengan judul Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang. Mengacu pada penelitian tersebut, di Madrasah Al-Musyaffa Semarang pembelajaran bilingual dilaksanakan di semua kelas yaitu mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Implementasi program dilaksanakan dengan adanya tambahan kegiatan diantaranya; kelas *conversation/ muhadasah*, praktik melalui kegiatan sehari-hari, dan dimanapun tempat. Praktik yang dimaksud seperti sapaan dan mengenalkan benda dilingkungan sekitar madrasah.

di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa Semarang kelas 1 menggunakan metode bilingual yaitu model bernyayi dan bermain. Peserta didik kelas 1 sangat senang belajar metode bilingual menggunakan model tersebut, serta dengan mengenalkan peserta didik dengan kosa kata di lingkungan sekitar. Namun terdapat kesulitan dalam pembelajaran tersebut, yaitu perlu dilakukan secara berulang-ulang.

Adapun fasilitas pendukung berupa media pembelajaran program bilingual yang digunakan yaitu buku modul dan obyek yang ada di lingkungan sekitar. Faktor pendukung





implementasi pembelajaran bilingual di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa Semarang yaitu adanya motivasi peserta didik dan ketersediaan sarana dan prasarana. Selanjutnya Implementasi pembelajaran bilingual di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa melalui beberapa tahapan, diantaranya; tahap pelaksanaan (Kebijakan pembelajaran, menyusun RPP serta membuat modul pembelajaran bilingual), kemudian tahap pelaksanaan, dan terakhir tahap penilaian.

Artikel kedua yang ditulis oleh Ria Astuti dengan judul Penerapan Pembelajaran Bilingual di Tk Inklusi. Mengacu pada penelitian tersebut, konsep pembelajaran bilingual di TK Ababil yaitu pembelajaran dengan menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pembelajaran bilingual yang diajarkan di TK Ababil seperti kosakata (*vocabulary*) dan percakapan (*conversation*) berbentuk sederhana dengan diajarkan secara bertahap kepada peserta didik. Kosakata yang diberikan guru kepada peserta didiknya terdiri dari beberapa kategori, diantaranya: tumbuhan, binatang, warna, anggota tubuh, dan alat transportasi. Adapun *conversation* (percakapan) yang diajarkan guru kepada peserta didiknya bersifat dasar, seperti: “ Good Morning, What is your name? How are you? Where do you live?” .

Penerapan Pembelajaran Bilingual di TK Ababil dibagi menjadi beberapa tingkatan berdasarkan usia peserta didik. Diantaranya Anak usia 0,5–1 tahun diberikan pembelajaran bilingual sekitar 5% berada di kelas *Baby Day Care* (BDC) seperti pengucapan “ Yes” dan “ No” , sedangkan pada anak usia 2-4 tahun diberikan pembelajaran bilingual sebanyak 30% berada di tingkatan *Preschool* A dan B, dan terakhir pembelajaran bilingual pada anak usia 4-6 tahun sudah mencapai pembelajaran bilingual sebanyak 50% berada di kelas *Kindergarten* A dan B.

TK Ababil juga memiliki program khusus untuk menunjang pembelajaran bilingual diantaranya *fun games* dan *circle time*. *Fun games* dilakukan pada pagi hari dengan tujuan untuk membuka sistem limbik anak. Kegiatan *fun games* yang dilakukan beragam.kadang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok. Biasanya permainan yang dilakukan disetiap harinya berbeda-beda serta disesuaikan dengan tema pembelajaran hari itu. Di awal permainan dibuka dengan salam dan penjelasan peraturan permainan dengan



menggunakan dua bahasa. Dari peraturan-peraturan yang disampaikan tersebut, biasanya anak-anak sudah mampu memaknai yang diucapkan oleh guru. Hal ini karena selain guru menggunakan bahasa Inggris, guru juga menggubakan bahasa Indonesia. Program selanjutnya yaitu *circle time* sebagai penunjang pembelajaran berbasis bilingual. Anak-anak biasanya bernyanyi bersama dengan lagu-lagu yang penuh semangat dan memiliki unsur mendidik, serta yang dinyanyikan biasanya lagu kosakata dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Salah satu program penunjang khusus bagi keberhasilan konsep dan penerapan pembelajaran berbasis bilingual di TK Ababil adalah adanya program parenting. Adanya intervensi langsung yang dilakukan orang tua kepada peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis bilingual. Ketika anak belum mampu menguasai pembelajaran, orang tua selalu memberikan *treatment*, dengan adanya *treatment* tersebut anak akan lebih mudah menerima pembelajaran. Selain itu, penunjang penting lainnya yaitu gizi yang baik, perhatian, dan kasih sayang yang selalu diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Sehingga keberhasilan konsep pembelajaran bilingual di TK Ababil tidak lepas dari peran serta Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, pendidik, orang tua, dan peserta didik itu sendiri.

Artikel ketiga yang ditulis oleh Margana dan Sukarno dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual di Sekolah Menengah Kejuruan. Mengacu pada penelitian tersebut, yang melatarbelakangi penggunaan model pembelajaran bilingual imersi di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) karena keterbatasan kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki guru dan peserta didik RSBI (rintisan sekolah bertaraf Internasional) di SMK. Model pembelajaran tersebut didasari oleh hasil wawancara peneliti dengan responden (guru RSBI SMK) yaitu diperlukannya penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bilingual. Hal ini untuk, 1) kemandegan interaksi di kelas, 2) terjadinya kebingungan dalam memahami materi pelajaran, 3) menjelaskan konsep-konsep terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari, 4) adanya kesulitan memahami istilah-istilah khusus yang ada dalam materi pelajaran, 5) mengklarifikasi penjelasan-penjelasan yang disampaikan dalam bahasa Inggris, 6) membuat kelucuan supaya peserta didik tidak tegang, 7) memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan atau lembar kerja, dan 8)



mengatasi apabila terjadi kegaduhan di dalam kelas.

Mengacu pada hasil wawancara peserta didik, mereka mengatakan bahwa sebagian besar model pembelajaran imersi parsial dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bilingual di SMK, mengingat para peserta didik masih kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar dalam pembelajaran bilingual. Berikut panjabaran mengenai pelaksanaan model pembelajaran bilingual dengan pola imersi sebagian atau partial immersion di SMK berikut:

1. Pada saat pembukaan pembelajaran guru dan peserta didik RSBI menggunakan bahasa Inggris. Dalam pembukaan pembelajaran, penggunaan bahasa Inggris lebih dominan dibandingkan bahasa Indonesia.
2. Pada saat *mereview* pembelajaran sebelumnya, guru dan peserta didik RSBI menggunakan campur kode antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Namun masih tetap penggunaan bahasa Inggris lebih dominan dibandingkan bahasa Indonesia.
3. Pada saat penjelasan konsep, guru dan peserta didik RSBI menggunakan bahasa inggris dan bahasa indonesia secara seimbang.
4. Bahasa indonesia juga digunakan pada saat mengulang pernyataan yang dianggap penting, memberikan penekanan pada pernyataan sebelumnya, dan menjelaskan istilah-istilah tertentu.
5. Pada saat memberikan motivasi untuk mengerjakan lembar kerja dan latihan-latihan kepada peserta didik, guru menggunakan bahasa indonesia.
6. Pada saat guru mengklarifikasi jelas dan tidaknya penyampaian isi materi mereka menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
7. Pada saat menutup pembelajaran guru lebih dominan menggunakan bahasa inggris dari pada bahasa indonesia.

Artikel keempat yang ditulis oleh Imron Wakhid Harist dengan judul Model Pembelajaran Bilingual Pada Anak Usia Dini Pada SD Anak Saleh Sidoarjo. Mengacu pada penelitian tersebut, adanya penggunaan bahasa inggris dibeberapa mata pelajaran



seperti Life Science atau Ilmu Pengetahuan Alam, matematika, bahasa inggris, dan IPS/*Socialstudies*

1. *Life Science* atau Ilmu Pengetahuan Alam

dalam proses pembelajaran Life Science atau Ilmu Pengetahuan Alam Life science peserta didik presentasi materi dengan menggunakan bahasa inggris. Kemudian guru memberikan *feed back* berupa beberapa pertanyaan kepada para peserta didik dengan menggunakan bahasa inggris.

2. Mata Pelajaran Matematika

dalam proses pembelajaran matematika semua penjelasan materi bahkan buku latihan pun menggunakan bahasa inggris. Terkadang peserta didik kesulitan dalam menerjemahkan soal yang diberikan guru, sehingga mereka terkecoh dengan perintah dalam soal matematika tersebut.

3. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

dalam proses pembelajaran bahasa inggris lebih berfokus pada pembelajaran *Grammar* dan *Structure* dalam level sederhana (tingkat SD). walaupun materi yang disampaikan hanya *grammar* dan *structure*, namun peserta didik interaktif karena cara penyampaian materinya komunikatif dan menarik.

4. Mata Pelajaran IPS/*Socialstudies*

dalam proses pembelajaran IPS/*Socialstudies* penyampaiannya menggunakan bahasa Inggris dan fokus utamanya tidak hanya pada materi pelajarannya saja, namun juga menitikberatkan pada cara membaca teks berbahasa Inggris dengan pengucapan yang benar dan tepat. Oleh karena itu, nama mata pelajaran ini adalah *Social studies and Reading Phonic*.

Bahasa Inggris di SD Anak Saleh Sidoarjo juga tidak hanya digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas, namun juga digunakan sebagai media instruksi pada beberapa mata pelajaran lain yang berkaitan dengan kurikulum nasional. Seperti Matematika, Bahasa Indonesia, PKN, Olah raga, IPS, Agama, dan Seni. Pada mata pelajaran tersebut biasanya menggunakan bahasa indonesia, tetapi pada saat mengawali kelas, mengakhiri kelas, dan memberikan instruksi menggunakan bahasa Inggris.



Model pembelajaran bilingual (penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) di kelas tentu memberikan dampak positif dalam penggunaan bahasa Inggris di luar kelas. Pengaruh-pengaruh tersebut berkaitan dengan variasi penggunaan bahasa, gaya bahasa, dan permainan (permainan bahasa). Adapun variasi penggunaan bahasa di SD Anak Saleh Sidoarjo yaitu campur kode antara bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Inggris atau alih kode dari bahasa bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia begitu pula sebaliknya. Kemudian berkaitan dengan gaya bahasa yang digunakan di SD Anak Saleh Sidoarjo, adalah gaya bahasa variasi leksis (kosa kata).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur tentang model pembelajaran bilingual di lingkungan pendidikan dapat disimpulkan bahwa dari 20 artikel didapatkan 4 artikel yang sesuai dengan variabel-variabel yang ada di judul. diantaranya Artikel pertama berjudul Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang, artikel kedua berjudul Penerapan Pembelajaran Bilingual di Tk Inklusi, artikel ketiga berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual di Sekolah Menengah Kejuruan, dan artikel keempat berjudul Model Pembelajaran Bilingual Pada Anak Usia Dini Pada SD Anak Saleh Sidoarjo. Setelah dikaji berdasarkan metode kajian literatur keempat artikel tersebut menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran bilingual sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan dua bahasa dalam pembelajaran, terutama bahasa Inggris.



## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Bilingual di Tk Inklusi. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Creswell, Jhon W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dina Safira dkk. (2022). Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Peserta didik Kelas 1 MI AI-Musyaffa Semarang. *Jurnal Manajemen Personalia & Sumberdaya*.
- Luqni, Muhdi, & Endang. (2023). Implementasi Program Bilingual di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Margana & Sukarno. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kependidikan penelitian inovasi pembelajaran 10.21831*.
- Rahmawati, P., & Wicaksono, H. (2023). Potret Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel Kereta Semar Lembu Karya Zaky Yamani. *basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*.
- Santoso, A. (n.d.). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam bidang fonologi pada unggahan akun Youtube Sekretariat Presiden. *JURNAL, BAHASA, SASTRA DAN BUDAYA*.
- Sari, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Bilingual Di Tingkat Tk. *Jurnal Forum Paedagogik*.
- Septianingrum, A. (2024). *Minat Belajar dan Wawasan Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Bilingual*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Subahan, A., Dista, D., Witarsa, R. (2021). Kajian Literatur Tentang Kebijakan Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Wakhid, H. (2010). Model Pembelajaran Bilingual Pada Anak Usia Dini Pada SD Anak Saleh Sidoarjo. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo 3 (2)*. 188-196, 2010.